

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan ekonomi pertanian di Indonesia senantiasa didasarkan pada amanat yang tertera dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam lima tahun, pembangunan pertanian di Indonesia bertujuan untuk mencapai kesejahteraan yang merata. Hal itu tidaklah berlebihan mengingat sebagian besar penduduk Indonesia hidup di daerah pedesaan dengan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Indonesia mempunyai sumber daya alam hayati yang sangat luas, yang jika dikelola dengan baik akan mendatangkan kemakmuran kepada masyarakatnya. Salah satu jenis sumber daya alam tersebut ialah tanaman hortikultura. Sebab kontribusi sektor ini cukup besar, untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun untuk keperluan ekspor dalam upaya menambali devisa negara. Indonesia memiliki berbagai macam komoditi hortikultura yang menjadi andalan devisa negara non migas salah satunya adalah tanaman tomat yang dapat dibudidayakan secara optimal. Hal ini didukung oleh kondisi alam yang cocok seperti curah hujan, temperatur dan penyinaran matahari yang cukup, serta tersedianya tenaga kerja yang melimpah. Karena itu, dalam pembangunan pertanian telah ditetapkan langkah-langkah yang merupakan usaha-usaha pokok yang meliputi usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi. Usaha-usaha tersebut dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil produksi yang optimal, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan dalam negeri, menaikkan taraf hidup petani dan untuk tujuan ekspor dalam meningkatkan devisa negara dari segi non migas.

Sektor pertanian sebagai pendukung perekonomian nasional Indonesia melalui sub sektor tanaman pangan dan hortikultural, perkebunan, peternakan, perikanan. Oleh karena itu, sektor pertanian perlu didukung dalam perkembangannya, agar sektor ini mempunyai peluang yang lebih besar. Sesuai dengan iklimnya yang tropis, Indonesia mempunyai potensi untuk memanfaatkan peluang usaha dibidang hortikultura, dan juga masih tersedianya lahan yang luas yang dapat dimanfaatkan. Pada sektor pertanian, hortikultura menempati posisi yang penting sebagai produk yang berpotensi untuk dikembangkan karena

memiliki nilai komersial yang tinggi dan mempunyai peran strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan jika terjadi pertumbuhan sektor ekonomi yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat dan taraf hidup yang kurang baik menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan lain sebagainya. Untuk memperoleh tingkat produksi optimal agar tercapai tingkat penerimaan yang optimal, produsen haruslah memperhitungkan jumlah produksi, dimana pada jumlah tersebut diharapkan penggunaan yang berlebihan akan menurunkan hasil sehingga optimalisasi penerimaan tidak tercapai.

Tingkat optimalisasi penerimaan akan tercapai bila penggunaan faktor-faktor produksi telah efisien dan harga yang berlaku dapat menjamin keadaan tersebut, sehingga produksi yang diperoleh mencerminkan tingkat efisien dan keadaan usaha budidaya tersebut. Dalam kegiatan produksi tidak hanya memperhitungkan jumlah produksi fisik saja, tetapi juga memperhitungkan faktor-faktor produksi yang digunakan sehingga tercapai produksi yang optimal. Tingkat produksi optimal diperoleh pada saat keuntungan maksimal, yang terdapat pada tingkat produksi yang memberikan selisih besar antara penerimaan dengan biaya produksi.

Tujuan berusaha budidaya adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan pemilihan penggunaan faktor produksi. Keuntungan dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya dengan mempertahankan tingkat penerimaan yang di peroleh dan meningkatkan total penerimaan dengan mempertahankan total biaya tetap.

Beberapa dasar yang dipakai untuk membedakan varietas tomat diantaranya adalah bentuk buah, ketebalan daging, dan kandungan airnya. Berdasarkan bentuk atau penampilannya tomat digolongkan menjadi: (1) tomat ceri yang memiliki bentuk buah kecil-kecil sebesar kelereng, buahnya merah dan rasanya manis. (2) Tomat apel yang bentuk buahnya bulat, kokoh dan agak keras, dan berwarna merah seperti apel. Dan (3) tomat sayur dengan bentuk buah bulat

pipih, dan mempunyai alur-alur yang jelas dekat dengan tangkainya serta lebih lunak.

Salah sektor pertanian yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah budidaya tomat, sebab tomat termasuk jenis sayuran penting di Indonesia yang nilai produktivitasnya tergolong cukup tinggi.

Tabel 1 Produktivitas Tanaman Sayuran Menurut Kabupaten/Kota(kuintal)

	Bawang Merah	Kacang Panjang	Tomat	Mentimun
Tasikmalaya	1.005	30.332	31.764	48.886
Ciamis	877	8.383	18.961	16.964
Garut	321.047	133.063	1.131.721	142.690
Cirebon	334.715	2.703	-	5.285

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2019

Tanaman tomat termasuk tanaman semusim yang berarti umur tanaman ini hanya untuk satu kali periode panen, setelah berproduksi kemudian mati. Tanaman ini berbentuk perdu atau semak dengan panjang bisa mencapai dua meter. Fluktuasi harga dapat dikatakan stabil, karena permintaan akan tomat pun terus meningkat. Hal ini tidak terlepas dari peranan tomat sebagai salah satu komoditas hortikultura yang penting, yaitu terutama sebagai tanaman sayur. Bahkan, saat ini tomat tidak sekedar untuk sayuran, tetapi sudah menjadi komoditas buah. Tidak hanya pasar dalam negeri tetapi juga untuk pasar ekspor. Untuk itu, para petani berusaha untuk meningkatkan produksi tanaman tomat. Salah satunya dengan memproduksi varietas baru yaitu tomat hitam dengan kualitas tinggi.

Tomat hitam merupakan tomat jenis baru dari hasil persilangan tomat merah dan tomat ungu. Tomat hitam pertama kali digagas oleh Jims Myers yang merupakan salah seorang profesor di Oregon State University. Tomat hitam memiliki warna hitam keunguan. Meskipun warnanya gelap, namun isinya tetap berwarna merah keunguan. Rasa tomat ini juga jauh berbeda dari tomat sayur yang berwarna merah atau hijau. Tomat hitam memiliki rasa yang cenderung manis.

Tomat hitam memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan di Indonesia, karena Indonesia memiliki iklim yang cocok untuk pengembangan

tanaman tomat hitam. Disamping itu, buah tomat ini mengandung banyak manfaat, terutama bagi kesehatan tubuh, karena mengandung zat antosianin yang tinggi. Antosianin bermanfaat untuk melawan penyakit kanker dan diabetes.

Usaha petani dalam rangka meningkatkan produksi tanaman tomat hitam sering terganjal oleh adanya kendala seperti kondisi iklim yang tidak menentu. Tomat hitam juga rentan terhadap serangan hama dan penyakit, oleh sebab itu tomat ini lebih baik dibudidayakan di ruangan tertutup seperti *green house*. Dari faktor-faktor kendala yang dihadapi petani terjadi karena masih kurangnya penyuluhan tentang proses pembudidayaan yang sesuai dengan karakteristik tomat hitam. Selain itu kendala yang dihadapi hingga saat ini yaitu langkanya ketersediaan benih tomat hitam dengan kualitas tinggi, yang menyebabkan harga benih semakin mahal. Kendala-kendala tersebut sering kali menyebabkan turunya produksi tanaman tomat hitam, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, bahkan bila tidak segera diantisipasi dapat menyebabkan gagal panen.

Permasalahan yang dihadapi oleh responden dalam membudidayakan tomat hitam adalah lahan yang terbatas dan merupakan lahan sewa, sehingga pengeluaran biaya yang semakin membesar. Selain itu kurangnya modal untuk membeli atau menyewa lahan yang lebih besar untuk memperluas lahan budidaya atau mendapatkan tempat yang lebih baik. Lahan yang digunakanpun di area terbuka yang menyebabkan banyaknya risiko eksternal, seperti kucing liar yang dapat merusak tanaman. Hal ini akan menimbulkan kerugian, dimana ada saja tanaman tomat hitam yang mati.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pembudidayaan tomat hitam?
2. Berapa besarnya biaya, penerimaan serta pendapatan dari usaha budidaya tomat hitam?
3. Bagaimana kelayakan usaha budidaya tomat hitam?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa hal yang menjadi tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui cara pembudidayaan tomat hitam

2. Menganalisis besarnya biaya, penerimaan serta pendapatan dari usaha budidaya tomat hitam
3. Menganalisis kelayakan usaha budidaya tomat hitam

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Penulis, sebagai penambah wawasan ilmu dan pengalaman, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan.
2. Pelaku usaha, sebagai bahan informasi tentang analisis kelayakan usaha budidaya tomat hitam, sehingga diharapkan mampu mengelola dan mengembangkan usahanya.
3. Mahasiswa, sebagai bahan referensi bagi pembaca dalam melakukan pengembangan dan kajian lebih lanjut mengenai penelitian serupa.
4. Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan dapat dijadikan literatur atau perbandingan dalam melakukan studi lanjutan khususnya di bidang studi kelayakan usaha budidaya tomat hitam